

# BAB I

## PENDAHULUAN

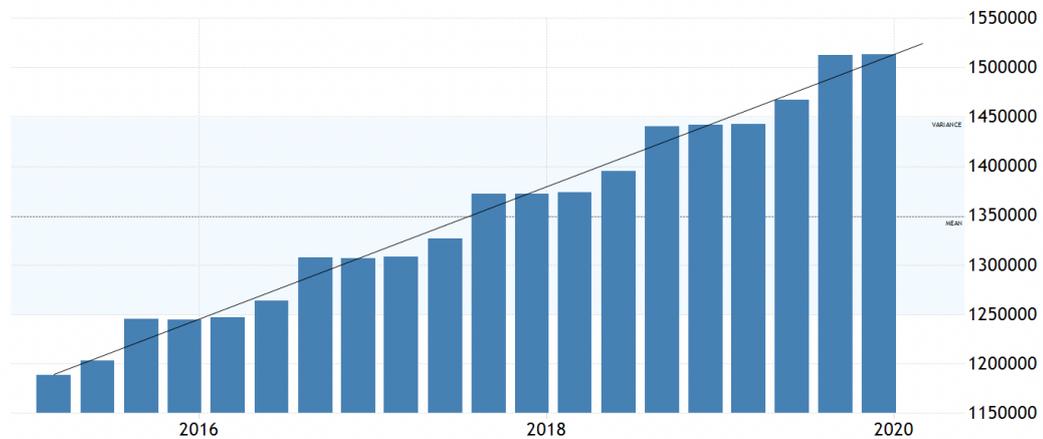
### 1.1 Latar Belakang

Di dalam masa globalisasi, terdapat banyaknya perusahaan dengan performa bagus dan semakin berkembang di dalam roda perekonomian dunia. Hal ini menjadi pemicu persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan usahanya. Perkembangan pesat ini juga terjadi dalam industri perusahaan manufaktur. Terdapat potensi bahwa industri manufaktur mampu untuk meningkatkan devisinya untuk bersaing pada era globalisasi ini, seperti devisa produksi yang memiliki peran penting dalam melakukan peningkatan produksi perusahaan. Menurut CFI, manufaktur adalah *system* yang di dalam *system* tersebut terjadi *process* pengubahan barang baku menjadi produk jadi menggunakan berbagai metode, tenaga manusia, dan peralatan sesuai dengan rencana terperinci dengan menghemat biaya. Dikutip dari Nanda dan Djawoto (2021:1-2), perusahaan manufaktur adalah sebuah *production process* yang melakukan pengubahan bahan mentah lalu diubah ke barang jadi, setelah itu akan dilakukan pemasaran atau pengedaran produk pada konsumen di pasar. Barang jadi bisa dijual langsung ke konsumen maupun kepada bisnis manufaktur lainnya yang membutuhkan barang tersebut untuk diolah menjadi barang berbeda. Terdapat banyak dampak positif yang diberikan industri manufaktur terhadap perkembangan ekonomi, juga memberi dampak signifikan karena perkembangan pertumbuhan negara yang pesat berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk sehingga mempengaruhi

banyaknya permintaan barang untuk meningkatkan kualitas hidup dikutip dari Zuhria Kautzar, Pambudi Tama, dan Sumantri (2019:1). Manajemen industri manufaktur wajib memiliki kemampuan untuk melakukan indentifikasi masalah supaya menghindari permasalahan terkait risiko tinggi *company* sehingga pada ujungnya berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Indonesia turut berkontribusi hingga 20,27% dalam perekonomian secara nasional yang merupakan terbesar di ASEAN sebagai negara berbasis industri manufaktur. Pesatnya perkembangan industri manufaktur di Indonesia dapat mengubah haluan peran atas dasar komoditas menjadi atas dasar manufaktur, informasi dikutip dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Ruang lingkup perusahaan manufaktur mencakup sektor industri *consumer goods*, industri dasar dan kimia, dan aneka industri. Tidak bisa dipungkiri bahwa tren grafik barang konsumsi di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya yang membuat daya saing di pasar semakin sengit. Sektor industri barang konsumsi terdapat begitu baiknya prospek untuk kedepannya karena dalam industri manufaktur ini sangat berkaitan satu dengan yang lainnya, dalam artian dengan perusahaan manufaktur yang produktif, maka laba perusahaan meningkat, volume penjualan bertambah, dan harga saham juga turut serta mengalami pertambahan nilai. Selain itu faktor rasio keuangan seperti rasio *profitability*, rasio *liquidity*, dan rasio pasar ada *impact* terhadap harga saham. Maka dari itu akan ada pengaruh *quick ratio*, *return on asset*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI.

**Gambar 1.1 Grafik Consumer Goods di Indonesia (dalam Milyar Rupiah)**



Sumber: tradingeconomics.com, September 2021

Berbagai faktor mempengaruhi perkembangan perusahaan di Indonesia, menurut pendapat Fahmi (2012:85) dalam Oktaviani dan Agustin (2017:2), saham adalah simbol bukti turut serta kepemilikan modal ataupun dana dalam perusahaan. Harga saham punya arti yaitu harga yang muncul dari *supply* dan *demand* saham yang terjadi antara *market players* dalam pasar modal. Harga saham inilah yang menjadi dasar bagi investor saat ingin menginvestasikan dana miliknya dengan tujuan mendapat modal tambahan untuk mengembangkan perusahaannya sehingga harga saham sangatlah penting untuk perusahaan. Sebagai tolok ukur dalam suatu perusahaan dalam melakukan pengendalian dan perencanaan keuangan yang baik, digunakan analisis rasio keuangan seperti rasio *profitability*, rasio *liquidity*, atau rasio pasar. Peneliti memilih untuk menggunakan *quick ratio (QR)* sebagai rasio likuiditasnya. Dikutip menurut jurnal Sari (2020:125) *quick ratio (QR)* terdapat definisi yakni rasio untuk mengukur kapabilitas dan efektivitas *company* dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan tidak mengaitkan penjualan persediaannya. Selanjutnya dikutip dari Supriyadi dan Sunarmi (2018:452)

mengungkap *dividend payout ratio (DPR)* yang merupakan alat mengetahui rasio pasar penelitian ini, rasio pasar ini didefinisikan sebagai rasio yang memantau pertumbuhan nilai perusahaan *relative* terhadap *book value* perusahaan, harga saham akan dihubungkan pada *book value* per lembar serta laba perusahaan. Muhardi (2013:65) dalam Fauza dan Mustanda (2016:8021) berpendapat bahwa *dividend payout ratio (DPR)* adalah rasio untuk mengetahui proporsi *dividend* yang akan dibagi dari pendapatan bersihnya suatu *company*. *DPR* yang semakin tinggi berarti dana yang digunakan untuk dibayarkan pada investor cukup. Dampaknya investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya jika mendapat dividen besar, lalu harga saham akan mengalami peningkatan jika *stock demand* tinggi. Berikutnya, rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam melakukan pelunasan atas kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, dikutip menurut Octaviani dan Komalasarai (2017:78). Maka dari itu, variabel berikutnya yang digunakan didalam penelitian ini sebagai, rasio profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam *total asset*, modal pribadi, dan penjualan, dikutip menurut Sartono (2016:122). Penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)* sebagai rasio profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2017:201), *return on asset (ROA)* adalah rasio yang memberikan gambaran atas hasil *return* dari banyaknya total aktiva yang dipakai suatu perusahaan. *ROA* memberikan cerminan atas kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan *net income* dari total aset yang dipakai oleh perusahaan sebagai operasional. Produktivitas aset dalam mendapatkan laba bersih akan semakin baik

jika *ROA* semakin tinggi, lalu akan berdampak pada meningkatnya minat para investor untuk menanamkan dana pada perusahaan.

Dengan adanya relevansi dan beberapa research gap, serta uraian secara mendalam melihat berbagai referensi penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah judul **“Pengaruh *Quick Ratio*, *Return on Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
- 2) Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
- 3) Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji besar pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- 2) Untuk menguji besar pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

- 3) Untuk menguji besar pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian akan dijabarkan sebagai berikut

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat karena dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan terkait pengaruh *Quick Ratio*, *Return on Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia.

- 2) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan dan menambahi wawasan pembaca terkait *Quick Ratio*, *Return on Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan umur perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

- 3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber acuan dan referensi agar dapat mengembangkan hal-hal yang belum diuraikan sebelumnya.

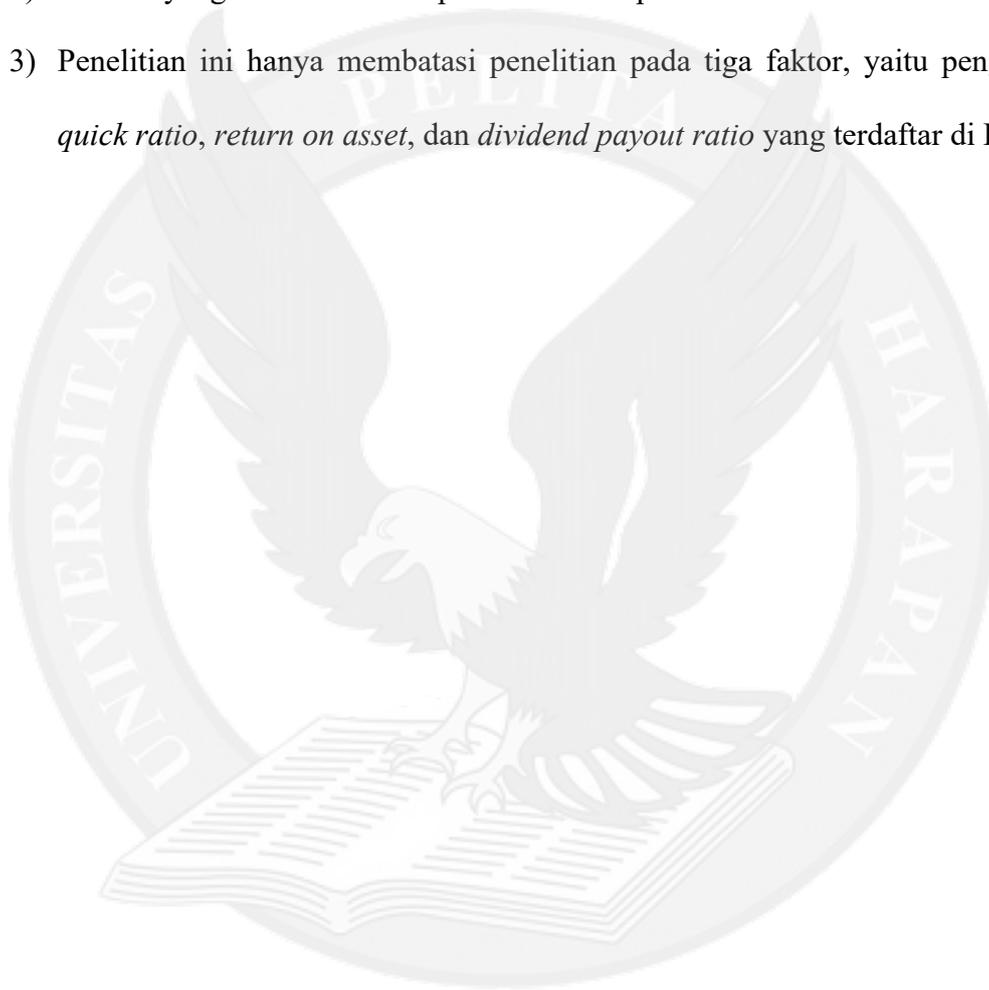
- 4) Dari sisi akademis

Penelitian bisa memberi *benefit* untuk pengetahuan tambahan.

## 1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dengan tujuan agar peneliti dapat lebih detail, batasannya mencakup:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2015-2019.
- 2) Periode yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti adalah tahun 2015-2019.
- 3) Penelitian ini hanya membatasi penelitian pada tiga faktor, yaitu pengaruh *quick ratio*, *return on asset*, dan *dividend payout ratio* yang terdaftar di BEI.



## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang membahas tentang garis besar penelitian hingga analisa dan hasil dengan perincian sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penjabaran latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan untuk skripsi ini.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang definisi konsep dasar, telaah literatur, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis yang mendukung dalam perancangan dan penyusunan penelitian pengaruh *quick ratio*, *return on asset*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian terhadap hipotesis penelitian.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

